

ABSTRAK

Perusahaan sandal Richie adalah perusahaan yang memproduksi sandal wanita dan sandal anak-anak yang didirikan sejak tahun 1991 di Semarang. Hingga saat ini perusahaan belum pernah menghitung produktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran tingkat produktivitas untuk mengetahui nilai unjuk kerja perusahaan.

Tahap awal adalah dengan melakukan pengamatan dan pengukuran produktivitas dengan menggunakan model OMAX yang terdiri dari 4 kriteria yaitu produksi aktual sandal wanita / output standar sandal wanita, produksi aktual sandal anak-anak / output standar sandal anak-anak, persentase absensi karyawan sandal wanita, persentase absensi karyawan sandal anak-anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat produktivitas perusahaan tidak stabil karena sering terjadi peningkatan dan penurunan tingkat produktivitas. Besar kecilnya nilai-nilai produktivitas tiap kriteria ini dipengaruhi oleh faktor-faktor alat kerja, lintasan kerja, dan sistem pemberian insentif.

Dengan adanya masalah tersebut di atas perlu dilakukan tindakan perbaikan alat kerja dengan merancang, melakukan kuesioner dan implementasi meja kerja, yang ternyata *fatigue allowance* setelah implementasi dari operator bawahan sandal wanita berkurang sebesar 2,33 % dan waktu standarnya berkurang 460,603 detik sedangkan operator bawahan sandal anak-anak *fatigue allowance* berkurang sebesar 1,67 % dan waktu standarnya berkurang 390,351 detik. Perbaikan lintasan kerja dengan cara pembagian dan penggabungan operator sehingga dapat meningkatkan output aktual dari sandal wanita dan anak-anak yang mampu mendekati atau melebihi output standar dan target produksi sandal wanita dan anak-anak. Dengan adanya perbaikan alat kerja dan metode kerja ini output standar tiap periode (6 hari kerja) dari sandal wanita meningkat sebesar 90 unit (8,52%) dan sandal anak-anak meningkat 40 unit (8,11 %), serta pemberian sistem insentif untuk menambah motivasi kerja karyawan melalui pembagian kupon setiap minggunya yang masuk tanpa absen untuk diundi tiap bulannya dan diberi hadiah.

Setelah dilakukan implementasi kemudian dilanjutkan dengan pengukuran produktivitas lagi. Tahap selanjutnya adalah menganalisis tindakan perbaikan dengan cara membandingkan nilai produktivitas sebelum dan sesudah perbaikan. Nilai produktivitas sesudah perbaikan menunjukkan bahwa tingkat produktivitas perusahaan stabil dan mengalami peningkatan. Tingkat produktivitas perusahaan pada periode 10-11 mengalami peningkatan sebesar 143,36 %, periode 11-12 mengalami peningkatan sebesar 2,58 % dan periode 12-13 mengalami peningkatan sebesar 3,07 %. Dari hasil analisis keuangan sesudah perbaikan menunjukkan adanya peningkatan profit sebesar Rp 1.472.115,38 (periode 11), Rp 1.597.115,38 (periode 12) dan Rp 1.772.115,38 (periode 13). Ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan layak diteruskan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.